

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertermi merupakan masalah utama yang muncul pada anak dengan Demam Typhoid. Penderita cenderung akan mengalami demam atau kenaikan suhu diatas rentang normal serta mengigil (Lismayanti et al. 2021;Kamesywor and Sri Hartati 2022) Suhu tubuh pada anak dengan demam typhoid akan mengalami kenaikan yang signifikan dengan rentan suhu 38,5-39 0C jika tidak ditangani dengan segera, hipertermi akan menimbulkan efek samping yang berbahaya seperti penurunan kesadaran,gagal ginjal,perdarahan di dalam tubuh,hingga dapat menyebabkan kematian pada anak (Sulistyorini et al. 2023).

Kasus di Indonesia Demam Typhoid adalah salah satu penyebab kematian tertinggi setiap tahunnya, pada tahun 2018 angka kesakitan demam typhoid di Indonesia mencapai 11-12 juta kasus pertahun yang mengakibatkan kematian sekitar 128.000-161.000 setiap tahunnya,pada provinsi jawa timur sendiri pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 99.906 kasus pada anak yang terjangkit Demam Typhoid (L.I. et al. 2020;Octavia, Khambali, dan Sulistio 2022).

Penatalaksanaan Demam Thypoid bisa dikombinasikan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Secara farmakologi terapi yang diberikan yaitu dengan memberikan obat-obatan yang dibutuhkan untuk meredakan gejala yang muncul seperti demam, sedangkan penanganan secara non-farmakologi salah satunya yaitu dengan terapi Kompres Hangat (Dentika and Arniyanti 2023). Kompres hangat sangat berguna terlebih pada pasien anak yang menderita Demam Typhoid,sangat efektif dalam upaya menurunkan demam pada anak (Kim et al. 2022),tujuan khusus dari kompres hangat

adalah melebarkan pembuluh darah tepi, sehingga meningkatkan pembungan panas sehingga dapat menurunkan demam (Burhan et al. 2020).

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan baik terapi farmakologi maupun kon-farmakologi yakni penerapan teknik kompres hangat. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan studi kasus “Implementasi terapi kompres hangat pada pasien anak demam typhoid dengan masalah hipertermi di rumah sakit Bina Sehat Jember”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah studi kasus ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada anak demam tifoid di RS Bina Sehat Jember dirumuskan berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas.

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan implementasi terapi kompres hangat pada anak Demam Typoid dengan masalah hipertermi.

### 1.3.2 Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Anak demam typhoid dengan implementasi kompres hangat di Rumah Sakit Bina Sehat Jember
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien Anak Demam Tyhpid implementasi kompres hangat di Rumah Sakit Bina Sehat Jember.
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien Anak demam typhoid dengan implementasi kompres hangat di Rumah Sakit Bina Sehat Jember.

- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Anak demam typhoid dengan implementasi kompres hangat di Rumah Sakit Bina Sehat Jember.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Anak demam typhoid dengan implementasi kompres hangat di Rumah Sakit Bina Sehat Jember.

#### 1.4 Manfaat

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu keperawatan pada pasien Anak Demam Typhoid dengan implementasi kompres hangat di Rumah Sakit Bina Sehat Jember.

##### 1.4.2 Manfaat praktis

###### a. Bagi perawat

sebagai salah satu langkah dalam mengambil keputusan dalam melakukan penanganan yang baik.

###### b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai upaya meningkatkan standar pelayanan dalam penerapan implementasi kompres hangat pada pasien anak demam typhoid

###### c. Bagi klien dan keluarga

Sebagai edukasi untuk menambah wawasan keluarga dan bentuk asuhan keperawatan anak demam typhoid dengan implementasi kompres hangat.